

PENGASUHAN PADA KELUARGA PETANI DAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI JEMPONG BARU KECAMATAN SEKARBELA

Ismayawati Putri¹, I Wayan Karta², Baik Nilawati Astini², Abdul Kadir Jaelani²

^{1, 2}PG-PAUD FKIP Universitas Mataram

²wayan_kartaAUD@gmail.com

Abstract

Parenting applied by parents greatly affects social child's emotions. Conditions of families who have children aged 5-6 years in Jempong Baru Village, Sekarbela District, Mataram City, that children The parents are often left behind by working from morning to evening. The formulation of the problem in this study is how to take care of the family farmer children aged 5-6 years and What are the characteristics of social development emotional farmer children aged 5-6 years. This type of research is qualitative phenomenological, with observations, interviews, analysis of documentation, FGD as The main data collection techniques. The analysis uses qualitative analysis: Data display, data reduction, and data verification. This research found that many arrangements of parenting are applied, more care is done by the mother. Because the father works as the head of the family, but in the father's free time still helps the mother take care of her children, parenting children in this farming family produce children who independent and the communication that is built is also good because they understand the language used by the local community. Thus this thingincluding in democratic family upbringing. Research that carried out must be more in-depth to understand the subject under study, in conducting research must be more intensive so that more data can be obtained and proven results.

Keywords: *parenting, farmer, socio-emotional*

Abstrak

Pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi sosial emosional anak. Kondisi keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, bahwa anak-anak tersebut sering ditinggal oleh orang tuanya bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengasuhan keluarga petani anak usia 5-6 tahun dan Bagaimana karakteristik perkembangan sosial emosional anak petani usia 5-6 tahun. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif fenomenologis, dengan observasi, wawancara, analisis dokumentasi, FGD sebagai Teknik pengumpulan data utama. Analisis menggunakan analisis kualitatif: Display data, Reduksi data, dan Verifikasi data. Penelitian ini menemukan bahwa banyak tatanan pola asuh yang diterapkan, pengasuhan lebih banyak dilakukan oleh sang ibu. Dikarenakan sang ayah bekerja sebagai kepala keluarga, namun di waktu senggang sang ayah tetap membantu ibu mengurus anaknya, pengasuhan anak pada keluarga petani ini menghasilkan anak yang mandiri dan komunikasi yang di bangun juga bagus karena mereka memahami bahasa yang di gunakan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian hal ini termasuk pula ke dalam pengasuhan keluarga demokratis. Penelitian yang dilakukan harus lebih mendalam lagi memahami subyek yang diteliti, dalam melakukan penelitian harus lebih intensif agar data yang diperoleh lebih banyak dan teruji hasilnya.

Kata Kunci: pengasuhan, petani, sosial emosional

PENDAHULUAN

Peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah besar, terutama pada jalur pendidikan informal. Oleh karena itu, di perlukan pengasuhan yang dapat memaksimalkan kecerdasan yang harus di miliki oleh seorang anak (Bahri, 2004) Mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian utama (yang dikerjakan untuk kebutuhan sehari-hari). Mata pencaharian dibedakan menjadi dua yaitu mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan (Fihran, 2011).

Berdasarkan hasil observasi awal, bahwa kondisi keluarga yang memiliki anak usia 5-6 tahun , bahwa anak-anak tersebut sering ditinggal oleh orang tua nya bekerja dari pagi hari sampai sore hari (Data Hasil Observasi di Kelurahan Jempong Baru, 2018). Anak-anak tersebut sudah terbiasa dengan kondisi tersebut, hal tersebut bisa berdampak buruk bagi perkembangan mereka, khususnya perkembangan sosial dan emosional. Orang tua yang mengajak anaknya yang masih berusia dini untuk ikut kerja ke tempatnya bekerja : di sawah, di ladang dan di pasar. (Data Hasil Observasi di Kelurahan Jempong Baru, 2018).

Hal itu mengakibatkan banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan tugas perkembangan anaknya sendiri dan pada umumnya orang tua memiliki kesulitan dalam penerapan pengasuhan orang tua terhadap anak, sehingga pengasuhan yang diberikan orang tua belum optimal (Data Hasil Observasi di Kelurahan Jempong Baru, 2018).

Selain itu, juga ditemukan latar belakang anak bervariasi ada anak dengan orang tua yang bekerja sebagai petani, nelayan, buruh lepas dan sebagainya. Perbedaan latar belakang tersebut berpengaruh terhadap pengasuhan orang tua. Hal tersebut terlihat dari adanya perkembangan sosial-emosional anak yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, dalam mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak pengasuhan orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menentukan perkembangan sosial-emosional anak. Harus diakui bahwa banyak anak yang mengalami perkembangan sosial-emosional anak yang rendah karena disebabkan oleh faktor pengasuhan orang tua yang kurang optimal Pada Keluarga Petani dan Perkembangan Sosial emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Pengasuhan adalah pengasuhan yang mempengaruhi anak agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan sepenuhnya oleh anak (Salman, 2000). Pengasuhan adalah suatu bentuk interaksi orang tua dengan anak yang dapat digambarkan dari perilaku, sikap atau cara mendidik orang tua terhadap anak (Gunarsa, 2002). Pengasuhan menurut Alvita (dalam Dewi, 2013) sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orang tua/pengasuh agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat termasuk juga apa yang harus dilakukan orang tua/pengasuh ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dari beberapa definisi yang ada, pengasuhan merupakan perlakuan kerabat sebagai orang tua tua asuh atau orang tua yang ditinggalkan di rumah berinteraksi langsung dengan anak dengan tujuan memenuhi kebutuhan fisiologis dan psikologis.

Perkembangan sosial anak adalah tahapan kemampuan anak dalam berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan (Hurlock, 2008). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Dewi, 2013) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat. Bahri (2004) menyatakan bahwa perkembangan sosial adalah suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus-menerus menuju pendewasaan yang memerlukan adanya komunikasi dengan masyarakat.

Emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi (Nurihsan, 2007). Menurut Suryabrata (2004), emosi adalah pengalaman yang afeektif yang disertai oleh penyesuaian batin secara menyeluruh, dimana keadaan mental dan fisiologi sedang dalam kondisi yang meluap- luap, juga dapat diperlihatkan dengan tingkah laku yang jelas dan nyata. Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak adalah perbuatan yang disertai dengan perasaan- perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif fenomenatif, karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai pengasuhan pada keluarga petani dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Penelitian dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Jempeng baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019, pada anak usia 5-6 tahun. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan mengenai pengasuhan orang tua pada keluarga petani dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Data yang diperoleh yaitu dengan menggunakan metode pencatatan data, reduksi data, verifikasi data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengasuhan pada keluarga I yaitu di keluarga Bapak Ramli dan Ibu Jumaiyah. Dalam keseharian Ibu Jumaiyah dipanggil oleh anak-anaknya dengan sebutan mamak. Sedangkan pengasuhan pada Keluarga II yaitu keluarga Bapak Sufarman dan Ibu Sumarni memberikan kebebasan juga kepada anak-anaknya dalam berteman, dalam menerapkan kemandirian di keluarga ini anak- anak dibiasakan dan dilatih untuk mengurus diri sendiri

seperti mandi sendiri, makan sendiri, dan berpakaian sendiri. Ibu Sumarni membiasakan anaknya untuk membantu menyapu, mencuci piring.

Karakteristik perkembangan sosial emosional anak petani usia 5-6 Tahun yaitu:

Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengenali perasaan dan mengetahui alasan merasakan hal tersebut serta pengaruh perilaku individu terhadap orang lain. Kesadaran diri tersebut secara umum terdapat pada kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh kesadaran diri yang menunjukkan perasaan negatif dan positif seperti rasa bersalah dan bangga.

Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain

Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan Orang Lain, yang terlihat didalam keluarga I masih kurang dimana di dalam keluarga ini terlihat lebih tertutup dan kurang ramah terhadap tetangga. Sedangkan untuk keluarga II nilai sosial yang terbangun lebih bagus, hal ini dapat dilihat ketika anak-anak mereka bermain bersama tetangga sekitar, bapak dan ibu mereka juga berbaur bersama masyarakat, saling tolong menolong, dan gotong royong masih terjaga.

Perilaku Prosocial

Perilaku Prosocial, dikeluarga I, mereka hanyalah masyarakat biasa yang tidak aktif didalam organisasi kemasyarakatan. Sedangkan di keluarga II bapak Sufarman aktif didalam organisasi kemasyarakatan, dan aktif membantu tetangga sekitarnya sehingga dia bisa disegani oleh warga sekitarnya.

Bersikap kooperatif dengan teman

Bersikap kooperatif, yang tertanam di keluarga I masih terlihat kurang hal ini dapat dilihat dimana Ibu Jumaiyah dan anak-anaknya jarang bergaul dengan tetangga- tetangga disekitar rumahnya, Ibu Jumaiyah lebih banyak waktunya di berada di dalam rumah saja, sehingga Ardi tidak pernah bermain bersama tetangga sekitar rumah mereka. Ardi hanya memiliki teman di sekolahnya saja. Berbeda dengan keluarga I, di keluarga II nilai solidaritasnya terlihat lebih bagus hal ini bisa terlihat pada saat Viviana sepulang sekolah selalu bermain bersama teman-teman disekitar rumahnya, pada sore hari mereka mengikuti kegiatan belajar tambahan disekolah, dan pada waktu malam hari mereka mengikuti kegiatan belajar mengaji di rumah guru ngaji. Bapak Sufarman juga memiliki solidaritas yang tinggi di masyarakat sekitarnya, hal ini dapat dilihat ketika bapak Sufarman sering membantu warga sekitar rumahnya ketika terkena musibah.

Rendahnya sikap sosial anak disebabkan pengembangan sosial anak kurang diperhatikan orang tua, sehingga orang tua harus mengembangkan sosial anak. Mengingat sikap sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya sikap sosial anak dibentuk sedini mungkin.

Pengembangan sikap koopertif anak dengan teman sebaya perlu guna anak untuk aktif, bekerja sama, bertanggung jawab, solidaritas dan saling mendukung dalam kerja kelompok.

Pengasuhan anak pada keluarga petani yang dapat dikatakan bahwa, peran keluarga dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya baik yang berupa fisik maupun psikis, sebab keluarga menduduki peran utama dalam pembentukan karakter anak.

Keluargalah tempat dimana anak belajar pertama mengenai dunia luar, baik pada keluarga I maupun II. Ibu lah yang menjadi pengasuh pertama anak-anak dalam belajar, serta sang ayah lah yang mengajarkan mereka bagaimana cara anak dalam bermasyarakat, bersosialisasi, dan belajar bertata kamar melalui didikan yang diberikan oleh kedua orangtua dan masyarakat sekitar. Melalui pendidikan informal dalam keluarga, pertumbuhan dan perkembangan anak dibentuk sesuai dengan budaya masing-masing keluarga dan perkembangan anak akan berkembang sesuai dengan stimulasi yang diberikan oleh orangtuanya. keluarga ini ditemukan pola asuh demokratis. menolong, dan gotong royong masih terjaga.

Meski mereka mengerti akan hal tersebut namun mereka tidak bisa untuk meninggalkan pekerjaan mereka sebagai petani karena pekerjaan itu merupakan mata pencaharian masyarakat Kelurahan Jempong Baru. Orang tua sekarang lebih meluangkan waktu untuk anak mereka hanya pada sore hari, walaupun sebagian orang tua karena orang tua mengerti akan pengasuhan meskipun sebagian orang tua ada yang melaksanakannya dan ada yang belum melaksanakannya.

Teori kelekatan yang dicetuskan oleh John Bowlby tentang pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam interaksi orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Karena pada masa awal kehidupannya anak mengembangkan hubungan emosi yang mendalam dengan orang dewasa yang secara teratur merawatnya (Lestari, 2012:17).

KESIMPULAN

Banyak tatanan pola asuh yang diterapkan, pengasuhan lebih banyak dilakukan oleh sang ibu. Dikarenakan sang ayah bekerja sebagai kepala keluarga, namun di waktu senggang sang ayah tetap membantu ibu mengurus anak-anaknya, pengasuhan anak pada keluarga petani ini menghasilkan anak yang mandiri dan komunikasi yang di bangun juga bagus karena mereka memahami bahasa yang di gunakan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian hal ini termasuk pula ke dalam keluarga demokratis.

Karakteristik perkembangan sosial emosional anak petani usia 5-6 tahun meliputi kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, perilaku prososial, dan bersikap kooperatif dengan teman. Peran keluarga dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya baik yang berupa fisik maupun psikis, sebab

keluarga menduduki peran utama dalam pembentukan karakter anak. Dalam keluarga anak petani pembentukan karakter ini dilakukan secara demokratis.

Saran berdasar temuan penelitian ini yaitu: (1) pengasuhan yang dilakukan di keluarga sebaiknya lebih memberi andil figur ayah dalam memberikan pengasuhan, karena anak juga membutuhkan figur ini untuk lebih maksimalnya hasil yang di dapatkan; (2) pengasuhan di keluarga sudah baik dengan pengasuhan yang dilakukan oleh ayah dan ibu, tapi libatkanlah juga anggota keluarga yang lain seperti nenek, bibik, dan tetangga yang lain; dan (3) peneliti dalam melakukan penelitian ini diharapkan agar tidak cepat/mudah puas saat telah mendapatkan hasil data yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2004). *Pola Komunikasi Orang tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Dewi, N. F. R. (2013). *PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN DI LINGKUNGAN KELUARGA: Studi Pada Tiga Keluarga dalam Lingkup Kelompok Bermain Tunas Bangsa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Firhan. (2011). *Konsep Peasant dan Kajian Masyarakat Pedesaan di Indonesia*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Gunarsa. (2002). *Kepemimpinan Orang tua Dalam Mendidik*. Guru SMU. Jakarta.
- Hurlock, (2008). *Metode Pengembangan Sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik. Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Nurihsan Juntika. (2007). *Buku Materi Pokok Perkembangan Peserta didik*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana (UPI).
- Salman. (2000). *Teori Kepemimpinan Orang tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata. (2004). *Siapa Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.